

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Ketika dalam suatu perusahaan pasti akan memaksimalkan usahanya agar dapat tercapai tujuannya, baik dalam tujuan jangka pendek dengan memaksimalkan laba perusahaan, maupun dengan meningkatkan nilai dari perusahaan dan dapat mensejahterakan para pemegang saham termasuk dalam tujuan jangka panjangnya (Suwardika & Mustanda, 2017). Perusahaan yang *go public* cenderung meningkatkan nilai perusahaannya untuk dapat menarik minat para investornya (Putra & Lestari, 2016).

Menentukan struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan karena terdapat perbedaan antara jangka panjang dengan modal sendiri, hal tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya resiko tingkat pembelian atau keuntungan yang diharapkan yang ditanggung oleh pemegang saham. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Purnamasari et al., 2017). Tujuan utama harus tercapai agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan struktur modal yang tepat disaat perusahaan merubah kondisi modal sendiri apakah harga saham akan mengalami perubahan atau tidak (Utomo & Christy, 2017).

Price to Book Value (PBV) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung nilai perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan antara harga saham pada perusahaan terhadap nilai bukunya dengan rasio PBV tersebut (Hirdinis, 2019). Apabila rasio PBV tinggi, maka perusahaan akan dinilai oleh investor semakin tinggi perusahaan tersebut karena terdapat perbandingan modal yang terdapat dalam perusahaan. Perusahaan akan mencapai tahap terbaik dengan melihat nilai bukunya perusahaan lebih kecil dari nilai pasar sahamnya dengan rasio PBV yang digunakan mencapai diatas satu (Kurnia, 2019).

Skala ukuran perusahaan yang semakin besar akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal akan dengan mudah didapatkan dengan baik dan maksimal (Suwardika & Mustanda, 2017). Diasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sensitifitas daya tarik yang maksimal dan memiliki sumber pendanaan yang relative lebih unggul dibandingkan dengan kondisi perusahaannya tarafnya lebih rendah dari perusahaan tersebut (Hirdinis, 2019). Investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang kondisi perusahaan tersebut stabil. Kondisi yang dimaksud adalah pada saat perusahaan tersebut dapat menaikkan harga sahamnya di pasar modal. Adanya kenaikan nilai perusahaan disebabkan terdapat harga saham yang naik, namun sebaliknya juga ukuran perusahaan tersebut lebih kecil, maka nilai perusahaan terbut juga akan menurun dan memiliki dampak negatif,

dikarenakan para investor akan cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Amin et al., 2019).

Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk modal yang ditahan maupun dapat digunakan untuk pembagian dividen terhadap pemegang saham hal tersebut merupakan suatu kebijakan dividen (Susetyo & Werdaningtyas, 2019). Namun, pemilihan pembayaran dividen pada akhirnya diputuskan oleh dewan direksi perusahaan dan setelah diumumkan, itu menjadi hutang kepada perusahaan dan tidak dapat dibatalkan dengan mudah (Priya & Mohanasundari, 2016). Kebijakan dividen menentukan pembagian laba atau penanaman kembali investasi dari investor, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen dimana perusahaan tersebut mampu melakukan pembayaran dividen, dan dari pembayaran dividen tersebut semakin besar maka berdampak pada harga saham yang akan semakin meningkat (Mary et al., 2019).

Irawan dan Kusuma (2019) melakukan penelitian pada sebelumnya dan di kembangkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan dengan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan yang termasuk dalam variabel independen serta menambahkan variabel independen kebijakan dividen dari Putra dan Lestari (2016), Pasaribu dan Tobing (2017), dan Rehman (2016). *Jakarta Islamic Index* dipilih untuk data yang akan digunakan, karena merupakan saham paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling likuid, selai

itu memiliki kemampuan mengatur keuangan dengan baik karena tidak memiliki hutang yang berlebih dan struktur modal yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII periode 2010-2018)** “.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2018?
2. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2018?
3. Adakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2018.

2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2018.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai kontribusi untuk mengembangkan teori terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang terdapat dalam suatu perusahaan dan memiliki pengaruh apa saja terhadap nilai perusahaan.
2. Sebagai pertimbangan untuk perusahaan dalam membuat keputusan kebijakan keuangan untuk menaikkan nilai perusahaan dan sebagai pertimbangan bagi investor untuk memilih investasi yang dilihat dari sisi laporan keuangan.
3. Sebagai bahan wacana atau referensi di aspek keuangan dan memiliki manfaat bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya tentang nilai perusahaan di kedepannya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan terdapat susunan sistematika yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Isi pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi pada bab ini meliputi tinjauan teori yang menegaskan landasan teoritis penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, definisi variabel dan pengukuran, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan operasional variabel, analisis data dan penjelasannya, serta hasil dari pengujian tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini kesimpulannya harus mencakup seluruh pembahasan atau isi dari hasil penelitian tersebut, dan juga dikemukakan keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran yang akan diajukan guna memperbaiki penelitian selanjutnya.